

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) merupakan sebuah perusahaan asuransi terbesar kedua yang seluruhnya dimiliki oleh pemerintah, dibawah kementerian BUMN. PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) didirikan pada tanggal 2 juni 1973 dengan total asset yang dimiliki sekarang lebih dari 2 (dua) trilyun rupiah, menguasai 11% pangsa pasar Indonesia diantara 95 perusahaan asuransi umum lainnya di nusantara (Wikipedia, 2016). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk memilih PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian.

3.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis menentukan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) kantor pusat sebagai lokasi penelitian. Pertimbangan ini dikarenakan kantor pusat memiliki jumlah karyawan dengan fungsi yang beragam dalam satu lokasi, sehingga dianggap mewakili seluruh jumlah populasi dan sample penelitian karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Waktu penelitian dilakukan mulai dari seminar proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis yaitu dengan kurun waktu 6 bulan.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, hal minat, yang ingin meneliti investigasi (Sekaran, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Pusat Jakarta yang berjumlah 354 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi untuk diteliti (Sekaran, 2010). Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan sebagian sampel untuk diteliti. Pertama, dalam praktik peneliti tidak mungkin melakukan pengumpulan dan pengujian terhadap setiap elemen populasi. Kedua, pengumpulan dan pengujian terhadap setiap elemen populasi, akan memerlukan banyak waktu, biaya, dan orang yang melaksanakan. Ketiga, penelitian terhadap sebagian elemen populasi, kadang-kadang memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya dan kesalahan dalam pengumpulan data relatif lebih kecil, terutama jika elemen-elemen terdiri atas banyak data. Keempat, pengujian terhadap seluruh elemen populasi, dalam kasus tertentu tidak mungkin dilakukan (Sekaran, 2010).

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan memungkinkan untuk menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2010). Teknik

sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel (Sekaran, 2010).

Penentuan besarnya sampel ini didasarkan pada pendapat Roscoe dalam Sekaran (2006), yang menyatakan bahwa jumlah sampel >30 dan <500 pada sebagian besar penelitian sudah dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Hair *et al.*, (2010) jumlah sample minimal adalah 5 (lima) kali dari jumlah item pertanyaan (indikator) yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Hair *et al.*, (2010) terdapat empat persyaratan yang mempengaruhi ukuran sample pada SEM (*Structural Equation Model*) yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut diantaranya adalah *misspesifikasi model*, ukuran model yang sesuai, berasal dari data normal serta memenuhi prosedur estimasi. Adapun penjelasan dari empat persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Misspesifikasi Model

Merupakan pengembangan dari *error* spesifikasi. Ukuran sample akan menentukan sebuah model dapat diestimasi dengan benar (memberikan hasil yang *valid*) dan mengidentifikasi *error* (tingkat kesalahan yang ada).

b) Ukuran model yang sesuai

Ukuran sample yang diambil tergantung pada bobot indikasi variable. Setiap indicator mempunyai bobot lima sampai sepuluh responden per parameter.

c) Berasal dari data normal

Dalam normalitas multivariate, rasio responden dan parameter setidaknya telah diterima oleh responden untuk setiap parameternya. Meski demikian ada pula prosedur estimasi yang dapat dijalankan dengan data yang tidak normal.

d) Memenuhi prosedur estimasi

Prosedur yang biasa digunakan dalam prosedur estimasi adalah MLE (Maximum Likelihood Estimation). Dijelaskan oleh Hair et al (1998), meski jumlah samle 50 bisa memberikan hasil yang valid, namun ukuran sample ini tidak direkomendasikan.

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, agar data yang didapat cukup representatif untuk menggunakan teknik analisis SEM. Metode pengambilan sample yang dipilih adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik sampling non-probabilitas. Sugiono (2001) menyatakan bahwa *purposive sampling* dalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu karyawan yang memiliki masa kerja efektif lebih dari satu tahun. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampling yang dihubungi adalah karyawan yang memiliki masa kerja efektif lebih dari satu tahun dan merupakan karyawan tetap di PT. Asuransi Jasindo (Persero) Kantor Pusat.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk menyusun hipotesis, penulis menggunakan teknik survei yang ditandai dengan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989). Berdasarkan dimensi waktu,

penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian *cross sectional* yaitu, mengambil data penelitian pada satu kurun waktu tertentu, mungkin selama periode harian mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2010).

Pengukuran *construct* dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* yang diukur. Skala *likert* yang digunakan dinyatakan dengan angka 1 sampai 5.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati langsung objek dan subjek melalui komunikasi dengan karyawan PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan dibantu media kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.4.1 Operasional Variabel

a. Independen Variabel

Pada penelitian ini independen variabel adalah efikasi diri dan kepuasan kerja. Efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1997). Inisiatif, usaha dan kegigihan termasuk bagian dari efikasi diri. Kegigihan untuk mempelajari hal baru, Tidak mudah menyerah menghadapi permasalahan dan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target.

Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Robbins dan Judge, 2011). Gaji, promosi, supervisi atasan, lingkungan kerja dan komunikasi merupakan aspek penting yang mempengaruhi kepuasan kerja. Yang perlu diperhatikan dalam kepuasan kerja yaitu gaji yang sesuai dengan tingkat pendidikan, jenjang karir yang jelas, kenaikan jabatan (promosi), kenaikan pangkat (grade), pimpinan yang baik dan adil, hubungan baik atasan dan bawahan, rekan kerja yang menyenangkan, dukungan dari rekan kerja dan kerjasama yang baik.

b. Dependensi Variabel

Pada penelitian ini dependensi variabel (variabel terikat) adalah komitmen organisasi mengacu pada reaksi afektif seseorang terhadap karakteristik dari organisasi yang mempekerjakannya (Cook dan Wall, 1980). Komitmen organisasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu Afektif (*Affective*), Berkelanjutan (*Continuance*), Normatif (*Normative*). Memiliki rasa keterikatan emosional terhadap perusahaan (*sense of belonging*), memiliki kesadaran untuk bekerja dalam perusahaan, loyal terhadap perusahaan merupakan ciri karyawan yang memiliki komitmen organisasi.

Karyawan dengan komitmen karir yang tinggi akan mempertimbangkan untuk meninggalkan organisasi ketika peluang pertumbuhan karir dalam organisasi rendah (Bedeian, 1991). Komitmen

karir terbagi atas identitas (*Identity*), ketahanan (*Resilience*), perencanaan (*Planning*). Ciri karyawan yang memiliki komitmen karir yang baik yaitu memahami bidang pekerjaan sepenuhnya, memiliki strategi untuk pencapaian karir, mempunyai rencana untuk pengembangan diri.

c. Mediating Variabel

Pada penelitian ini kepuasan kerja sebagai mediating variabel. Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Robbins dan Judge, 2011). Gaji, promosi, supervisi atasan, lingkungan kerja dan komunikasi merupakan aspek penting yang mempengaruhi kepuasan kerja. Yang perlu diperhatikan dalam kepuasan kerja yaitu gaji yang sesuai dengan tingkat pendidikan, jenjang karir yang jelas, kenaikan jabatan (promosi), kenaikan pangkat (grade), pimpinan yang baik dan adil, hubungan baik atasan dan bawahan, rekan kerja yang menyenangkan, dukungan dari rekan kerja dan kerjasama yang baik.

Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala *Likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur skala sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena-fenomena sosial (Sugiyono, 1999). Skala ini berinteraksi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS)

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data untuk data primer diperoleh dari respon individu atas kuesioner yang didistribusikan langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data perusahaan, data referensi dari buku, jurnal dan internet yang menunjang penelitian.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner diberikan langsung kepada karyawan untuk dijawab dan ditanggapi sesuai dengan kenyataan.

3.4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas untuk mengindikasikan seberapa baik instrumen tersebut mengukur konsep yang diharapkan. Serta untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner sesuai dengan konsep atau tidak. Pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah *Confirmatory Factor analysis* (CFA) dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*, dimana setiap item pertanyaan harus mempunyai *factor loading* yang $\geq 0,50$ (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan pada empat

variabel utama dalam penelitian ini, yaitu efikasi diri, kepuasan kerja, komitmen karir, dan komitmen organisasi.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias, dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2010). Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reliabel atau tidaknya butir-butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* dipilih karena merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna.

Cronbach's alpha adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik serangkaian item-item yang mengukur sebuah konsep berkorelasi positif satu sama lain.

Menurut Sekaran (2010), berdasarkan nilai *Cronbach's alpha*, reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha antara 0,80 sampai dengan 1,0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai alpha antara 0,60 sampai dengan 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima.

- c. Nilai alpha kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik. Adapun pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's alpha* dengan paket perangkat lunak program *SPSS for windows versi 22*.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu hasil statistik yang membuat peneliti mampu menarik kesimpulan dari sampel ke populasi. Metode ini membuat peneliti mampu mengetahui karakteristik antara satu variable dan variable lainnya. Statistik inferensial terbagi dua, yaitu parametrik dan non parametrik. Penelitian ini menggunakan tipe data parametrik. Menurut Hartono (2013), tipe data parametrik atau metrik adalah tipe data interval dan rasio yang berisi data kuantitatif. Untuk analisis internal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)*.

3.5.1 Asumsi dalam *Structural Equation Model (SEM)*

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model (SEM)*. Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model (SEM)* adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Hubungan yang kompleks dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Mungkin juga terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada

hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa variabel indikator. Demikian pula diantara variabel-variabel itu dapat berbentuk sebuah variabel tunggal yang diobservasi atau yang diukur langsung dalam sebuah proses penelitian.

Seringkali SEM juga disebut sebagai *Path Analysis* atau *Confirmatory Factor Analysis*, karena sesungguhnya kedua nama ini adalah jenis-jenis SEM yang khusus. Contoh diagram alur atau *path diagram* yang mana diagram-diagram bersifat sangat fundamental dalam SEM, sebab diagram ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan yaitu yang disebut model. Diagram-diagram ini sangat penting bagi seorang peneliti karena secara visual diagram-diagram itu menjelaskan alur ide-ide peneliti mengenai hubungan antar variabel, untuk kemudian secara langsung diterjemahkan ke dalam persamaan-persamaan yang diperlukan untuk pengujian hipotesis.

3.5.2 Pemodelan *Structural Equation Model (SEM)*

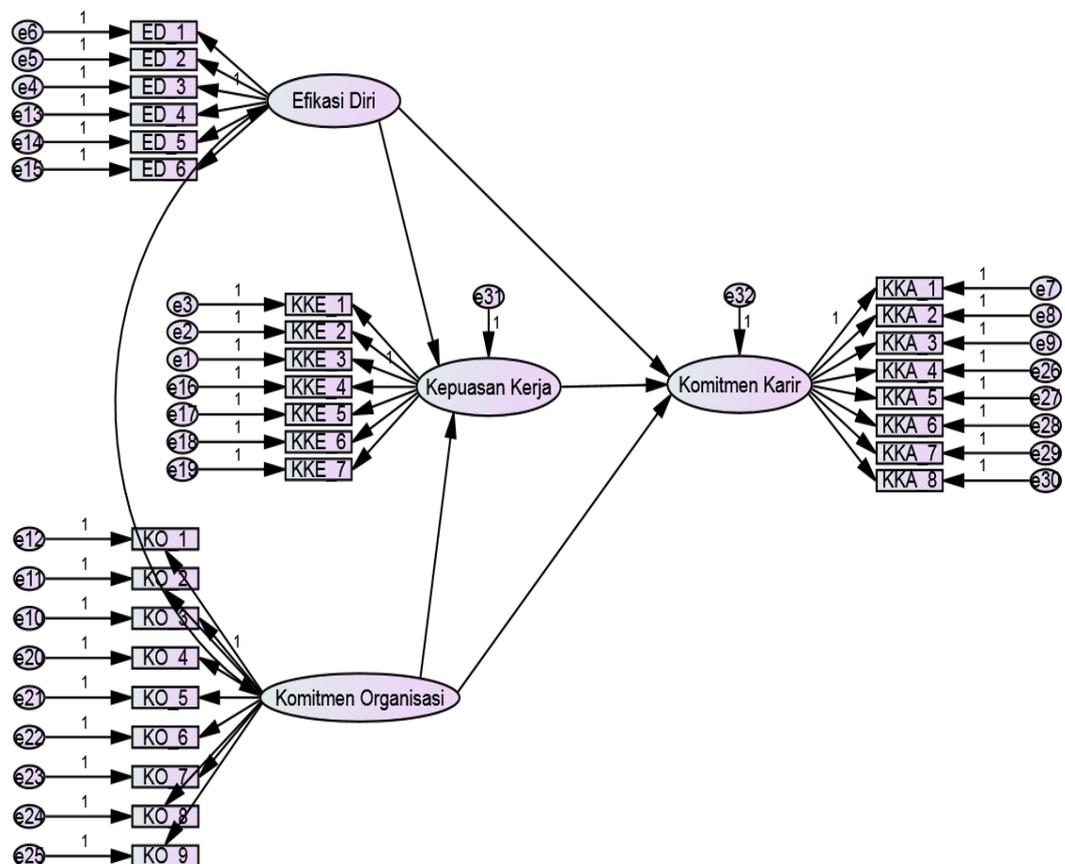
Menurut Hair *et al.*, (2010) tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan structural meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengembangan model teoritis
2. Pengembangan diagram alur (Path Diagram)
3. Konversi diagram alur ke dalam persamaan
4. Pemilihan matrik input dan teknik estimasi model
5. Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

6. Evaluasi kriteria goodness of fit
7. Interpretasi dan modifikasi model

Pada langkah pertama adalah mengembangkan model hipotetik, artinya mengembangkan suatu model kemudian diuji berdasarkan atas data empirik melalui SEM. Adapun pada model penelitian digunakan beberapa konstruk eksogen (variable independen) dan sebuah konstruk endogen yaitu komitmen karir, serta sebuah mediator yaitu kepuasan kerja.

Berikut penulis sajikan diagram alur penelitian:



Gambar 3.1
DIAGRAM ALUR PENELITIAN

Tahapan selanjutnya pada pemodelan SEM ialah mengkonversi diagram alur ke dalam persamaan struktural, dimana persamaan dibangun dari persamaan-persamaan struktural (*structural equation*) dan persamaan model pengukuran (*measurement model*). Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. Pada dasarnya persamaan struktural pada multiple regression tersusun atas formula sebagai berikut:

$$\text{Var. Endogen} = \alpha_0 + \beta_1 \text{xVar.Eksogen 1} + \beta_2 \text{xVar.Eksogen 2} + \dots + e$$

Oleh karenanya persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ialah:

$$\text{KKA} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ED} + \beta_2 \text{KO} + \beta_3 \text{KKE} + \zeta$$

Keterangan:

α_0 = Konstanta (dapat bernilai 0)

β_1, β_2, \dots = Koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$e (\zeta)$ = *error* pengukuran struktural

ED = Efikasi Diri

KO = Komitmen Organisasi

KKE = Kepuasan Kerja

KKA = Komitmen Karir

3.5.3 Uji Kelayakan dan Uji *Absolute Statistic*

Diperlukan adanya indeks kelayakan dan uji absolute statistic dalam pengujian sebuah model agar dapat diterima. Berikut pembahasan mengenai uji kelayakan serta batas-batas nilai yang menunjukkan tingkat kelayakan terdapat dalam table pengukuran Fit:

UKURAN GOF	TINGKAT KESESUAIAN YANG DAPAT DITERIMA
<i>p-value</i>	> 0,05
<i>Root Mean Square of Approximation (RMSEA)</i>	≤ 0,08
PCLOSE	> 0,05
<i>Normed Chi-square (χ^2/df)</i>	< 2,0
<i>Root Mean Square (RMR)</i>	< 0,06
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	> 0,95
<i>Adjust Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	> 0,95
<i>Tucker Lewis Index atau Non Normed Fit Index (TLI atau NNFI)</i>	> 0,95
<i>Comperative Fit Index (CFI)</i>	> 0,95
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	> 0,95
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	> 0,95

Sumber : Hair, dkk. (2010)

Tabel 3.1 Pengukuran Fit

Pada proses analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) memerlukan dua buah *software* yaitu SPSS dan AMOS. Penggunaan *software* SPSS ialah untuk input data primer dan menganalisa profil responden. Sedangkan *software* AMOS digunakan untuk uji *Confirmatory Factor Analysis*, pemodelan SEM, uji kelayakan dan *absolute statistic* dan identifikasi hipotesis penelitian. Software SPSS dan AMOS yang digunakan dalam penelitian ini ialah versi 22 keluaran IBM.